

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Keunggulan Kompetitif Organisasi dan Kinerja Organisasi Kelompok Ternak di Desa Girikerto

Hafid Aji Raharja^{a)}, Zulian Yamit

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Penulis korespondensi: 17311369@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini menguji dan mengembangkan lima dimensi praktik SCM dan menguji hubungan antara praktik SCM, keunggulan kompetitif organisasi, dan kinerja organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi, pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif organisasi, keunggulan kompetitif organisasi terhadap kinerja organisasi, dan keunggulan kompetitif organisasi memediasi pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi. metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *structural equation model* (SEM). Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah praktik manajemen rantai pasokan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi, praktik manajemen rantai pasokan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif organisasi, keunggulan kompetitif organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja organisasi, dan keunggulan kompetitif organisasi mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dalam memediasi pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi.

Kata Kunci: praktik manajemen rantai pasokan, keunggulan kompetitif organisasi, kinerja organisasi.

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan sumber makanan dan pendapatan berkualitas tinggi dan memiliki peran dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan gizi dan kesehatan manusia (Smith *et al.* 2013). Sektor pertanian saat ini menghadapi tekanan dua kali lipat: (i) dijalankan secara berkelanjutan, yaitu mampu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk mencapai tujuannya

sendiri, dan (ii) untuk menyediakan makanan, energi, dan sumber daya industri untuk memenuhi permintaan populasi dunia yang meningkat (Yakovleva *et al.*, 2012; Hall *et al.*, 2012). Berdasarkan pengamatan penulis ketika berada di kelompok ternak Desa Girikerto, penulis melihat adanya perubahan signifikan terhadap kualitas yang dihasilkan dari kelompok ternak Desa Girikerto. Manajemen rantai pasokan di sini berkaitan dengan rantai pasokan dan jaringan pasokan, seperti yang ditunjukkan oleh (Varsei *et al.* 2014). *Supply chain management (SCM)* juga harus memperhatikan keberlanjutannya. Pendekatan ramping, tangguh, dan hijau disebut sebagai paradigma SCM yang memungkinkan perusahaan menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan di pasar yang bergejolak dan permintaan tinggi. Literatur yang ada berfokus pada dua paradigma dan keberlanjutan SCM ini, mis. paradigma ramping dan hijau dan keberlanjutan dipelajari oleh (Mollenkopf *et al.* 2010).

Merancang kinerja rantai pasokan yang efektif, yang dapat mengevaluasi kinerja seluruh rantai pasokan, penting karena sejumlah alasan yaitu. peningkatan pendapatan perantara, orientasi nilai pelanggan, persaingan global, kebutuhan pemangku kepentingan, teknologi dan aturan dan regulasi internasional (Shashi dan Singh, 2015). Selain itu, disiplin SCM telah difokuskan pada pengendalian, rasionalitas, optimalitas, dan objektivitas, tetapi paradigma ini membuat sulit untuk menangani tantangan multifaset dan perubahan cepat dunia kita. Dengan demikian, disiplin gagal mempertanyakan definisi SCM "berhasil" (Darby *et al.*, 2019; Nilsson, 2019). Rantai pasok terdiri dari berbagai tingkatan yaitu pemasok, produsen, distributor, dan konsumen, dan merupakan jaringan perusahaan yang saling mempengaruhi dan mempengaruhi kinerja satu sama lain (Bigliardi dan Bottani, 2010). Secara tradisional, biaya pembelian, kualitas produk, dan waktu tunggu adalah salah satu kriteria paling populer dalam penilaian pemasok (Chai dan Ngai, 2020; Guarnieri dan Trojan, 2019; Mohammed, 2019).

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Praktik Manajemen Rantai Pasokan

Min *et al.* (2004) mengidentifikasi konsep SCM sebagai termasuk visi dan tujuan yang disepakati, berbagi informasi, berbagi risiko dan penghargaan, kerjasama, integrasi proses, hubungan jangka panjang dan kepemimpinan rantai pasokan yang disepakati. Dengan demikian literatur menggambarkan praktik SCM dari berbagai perspektif yang berbeda dengan tujuan bersama pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi. Dalam meninjau dan mengkonsolidasikan literatur, lima dimensi berbeda, termasuk kemitraan pemasok strategis, hubungan pelanggan, tingkat berbagi informasi, kualitas berbagi informasi dan penundaan, dipilih untuk mengukur praktik SCM. Praktik rantai pasokan tidak dapat meningkatkan efisiensi mereka sendiri secara individual, karena efisiensi dapat dicapai melalui interaksi berbagai praktik rantai pasokan. Dengan memperkenalkan topik lingkungan dan sosial ke dalam manajemen rantai pasokan tradisional, SSCM memperluas ranah gagasan tradisional dengan mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat pada saat merancang dan mengoptimalkan rantai pasokan Dubey *et al.*, (2016).

Keunggulan Kompetitif Organisasi

Keunggulan kompetitif ada ketika perusahaan memiliki produk atau layanan yang dirasakan oleh pelanggan pasar sasarannya lebih baik daripada pesaingnya. Keunggulan kompetitif terdiri dari hasil tindakan dan keputusan manajerial yang menghasilkan kinerja superior organisasi jika dibandingkan dengan pesaing mereka De Guimaraes *et al.*, (2016). Keunggulan kompetitif dapat dibangun melalui: diferensiasi produk, kepemimpinan biaya, dan respon cepat (Heizer dan Render, 2011).

Kinerja Organisasi

Kinerja didefinisikan sebagai kemampuan (baik fisik & psikologis) untuk melaksanakan tugas tertentu dengan cara tertentu yang dapat diukur dalam skala tinggi, sedang atau rendah (Uddin *et al.*, 2013). Kinerja organisasi mengacu pada seberapa baik suatu organisasi mencapai tujuan keuangan dan berorientasi pasar Qrunfleh dan Tarafdar, (2014).

H₁: Praktik manajemen rantai pasokan berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Menurut Li *et. al.*(2006) perusahaan dengan praktik SCM tingkat tinggi akan memiliki tingkat kinerja organisasi yang tinggi. Praktik SCM tidak hanya berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan, tetapi juga keunggulan kompetitif organisasi. Mereka diharapkan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi melalui harga/biaya, kualitas, ketergantungan pengiriman, waktu ke pasar, dan inovasi produk.

H₂: Praktik manajemen rantai pasokan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif organisasi.

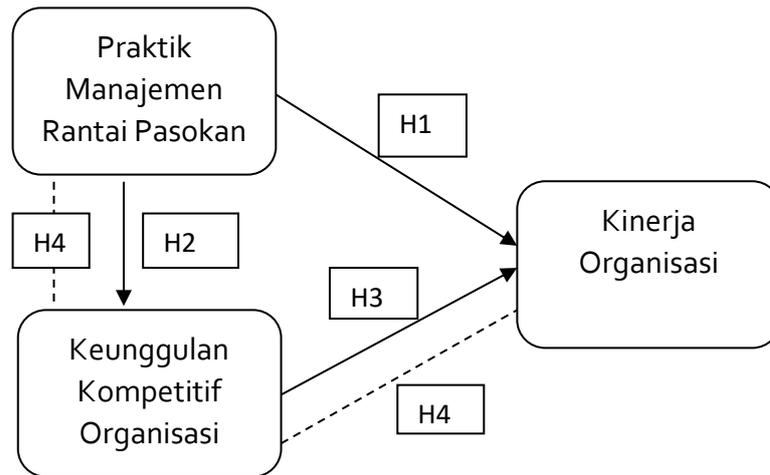
Menurut Li *et. al.* (2006) perusahaan dengan tingkat praktik SCM yang tinggi akan memiliki tingkat keunggulan kompetitif yang tinggi. Memiliki keunggulan kompetitif umumnya menunjukkan bahwa suatu organisasi dapat memiliki satu atau lebih kemampuan berikut jika dibandingkan dengan pesaingnya: harga lebih rendah, kualitas lebih tinggi, ketergantungan lebih tinggi, dan waktu pengiriman yang lebih singkat.

H₃: Keunggulan kompetitif organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Li *et. al.* (2006), menyatakan bahwa: "Sebuah organisasi yang menawarkan produk berkualitas tinggi dapat membebaskan harga premium dan dengan demikian meningkatkan margin keuntungan atas penjualan dan laba atas investasi. Sebuah organisasi yang memiliki waktu singkat untuk memasarkan dan inovasi produk yang cepat dapat menjadi yang pertama di pasar sehingga menikmati pangsa pasar dan volume penjualan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hubungan positif antara keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi dapat diusulkan."

H₄: Keunggulan kompetitif organisasi memediasi pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi.

Karena keunggulan kompetitif organisasi menjadi penghubung antara praktik manajemen rantai pasokan dan kinerja organisasi. Maka peneliti memperkirakan akan keunggulan kompetitif organisasi memainkan peran dalam memediasi pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data primer didapatkan dengan menyebarkan kuesioner web kepada responden yang merupakan orang-orang dari kelompok ternak kambing di Desa Girikerto.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berbasis web dengan menggunakan skala Likert. Janti (2014) berpendapat bahwa skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang pada suatu objek atau fenomena tertentu. Alasan menggunakan enam nilai skala likert adalah meminimalisir data terkonsentrasi ditengah.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan rumus Slovin Berikut adalah perhitungan sampel dengan rumus Slovin. $n = \frac{268}{1 + 268 \cdot 0,12} = 72,8$. Jumlah populasi kelompok ternak kambing di Desa Girikerto sebanyak 268 orang, maka jumlah sampel minimum yang dibutuhkan sebagai responden dalam penelitian ini. Sehingga memberikan hasil jumlah sampel penelitian minimal 72,8 atau sama dengan 73.

Tabel 1. Deskriptif Responden

Profil Demografis	N	%
Jumlah Kambing		
< 10 Ekor	40	49.38
11 – 20 Ekor	19	23.47
21 – 30 Ekor	15	18.52
31 – 40 Ekor	5	6.17
41 – 50 Ekor	1	1.23
>51 Ekor	1	1.23
Usia		
< 30 Tahun	24	29.63
31 – 40 Tahun	20	24.69
41 – 50 Tahun	22	27.16
>51 Tahun	15	18.52
Pendidikan Terakhir		
SD	5	6.17
SMP/MTs	25	30.86
SMA/SMK/MA	46	56.79
S1	5	6.18
Luas Lahan		
< 1000 m ²	64	79.01
1001 – 2000 m ²	9	11.11
2001 – 3000 m ²	4	4.93
3001 – 4000 m ²	1	1.23
>4001 m ²	3	3.72

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergent Validity

Setelah peneliti menguji data kuesioner menggunakan aplikasi SmartPLS 3.3.3, didapatkan hasil pengujian sebagai berikut: dapat akui bahwa varians pada setiap item pertanyaan yang terhubung dengan indikator masing-masing dapat dibuktikan oleh setiap variabel, dengan pembuktian variabel *strategic supplier partnership* (SSP) sebagai berikut: varian dari SSP₄ (nilai: 1,000), dapat dibuktikan oleh variabel *information quality* (IQ) sebagai berikut: Varian dari IQ₁ (nilai: 0,851), IQ₂ (nilai: 0,808), IQ₃ (nilai: 0,842) dan IQ₄ (nilai: 0,521), dapat dibuktikan oleh variabel *information sharing* (IS) sebagai berikut: varian dari IS₄ (nilai: 1,000), dapat dibuktikan oleh variabel *price cost* (PC) sebagai berikut: varian dari PC₂ (nilai: 1,000), dapat dibuktikan oleh variabel *quality* (QL) sebagai berikut: varian dari QL₁ (nilai: 0,786), QL₂ (nilai: 0,858), dan QL₃

(nilai: 0,845), dapat dibuktikan oleh variabel *delivery dependability* (DD) sebagai berikut: varian dari DD1 (nilai: 0,885), dan DD2 (nilai: 0,833), dapat dibuktikan oleh variabel *product innovation* (PI) sebagai berikut: varian dari PI2 (nilai: 1,000), dapat dibuktikan oleh variabel *time to market* (TM) sebagai berikut: varian dari TM1 (nilai: 0,799), dan TM2 (nilai: 0,791), dapat dibuktikan oleh variabel *product innovation* (PI) sebagai berikut: varian dari PI2 (nilai: 1,000), dapat dibuktikan oleh variabel *organizational performance* (OP) sebagai berikut: varian dari OP1 (nilai: 0,616), OP2 (nilai: 0,844), OP3 (nilai: 0,764), OP4 (nilai: 0,800), OP5 (nilai: 0,775), OP6 (nilai: 0,706), dan OP7 (nilai: 0,712).

Composite Reliability

Pengukuran *composite reliability* dapat digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal, yang dimana kriteria tradisional dalam mengukur konsistensi internal merupakan *Cronbach's Alpha*, serta memaparkan perkiraan reliabilitas dengan dasar interkorelasi dari variabel indikator yang diamati (Hair, et al., 2014).

Tabel 2. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>SCM Practice</i>	0,786	0,851
<i>Competitive Advantage</i>	0,809	0,856
<i>Organizational Performance</i>	0,867	0,898

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Pada tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa semua semua konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Sehingga maka telah disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi pernyataan reliabilitas konstruk dalam melakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berdasarkan pada pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.3.3. dengan menggunakan metode *resampling bootstrap*, akan ditemukan nilai t-statistik dan kemudian akan dibandingkan dengan nilai t-tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
SCMP -> OP	0,315	2,934	0,004	H ₁ diterima
SCMP -> CA	0,260	2,035	0,042	H ₂ diterima
CA -> OP	0,465	4,320	0,000	H ₃ diterima
Mediasi	-0,063	0,627	0,531	H ₄ tidak diterima

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Dari Tabel diatas ditemukan nilai koefisien estimasi banyak 0,315 dan nilai t-statistik 2,934 > t-tabel 1,992. Dikarenakan nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel

maka dapat disimpulkan bahwa H_1 terbukti praktik manajemen rantai pasokan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Lalu, ditemukan nilai koefisien estimasi banyak 0,260 dan nilai t-statistik 2,035 > t-tabel 1,992. Dikarenakan nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_2 terbukti praktik manajemen rantai pasokan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap keunggulan kompetitif organisasi. Kemudian, ditemukan nilai koefisien estimasi banyak 0,465 dan nilai t-statistik 4,320 > t-tabel 1,992. Lebih lanjut, dikarenakan nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_3 terbukti keunggulan kompetitif organisasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Terakhir, ditemukan nilai koefisien estimasi banyak -0,063 dan nilai t-statistik 0,627 < t-tabel 1,992. Dikarenakan nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_4 terbukti keunggulan kompetitif organisasi mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dalam memediasi pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada. Namun ada beberapa keterbatasan yang harus dialami, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman para peternak dalam memahami kuesioner yang telah disebar.
2. Karena adanya keterbatasan penelitian, terkadang jawaban yang diberikan kurang mewakili keadaan sesungguhnya.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Kinerja organisasi yang tinggi adalah tujuan dari setiap peternak. Kinerja bisnis yang tinggi dari masa kemasa adalah tujuan utama yang harus dicapai. Maka dari itu setiap peternakan wajib berusaha dengan segala macam cara agar dapat meningkatkan kinerja organisasi. Ada beberapa faktor yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Praktik manajemen rantai pasokan adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja Organisasi terlebih dalam peternakan. Keahlian pihak manajemen dalam menjalankan praktik manajemen rantai pasokan yang tepat dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja bisnis. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keahlian pihak manajemen peternakan di Desa Girikerto dalam menjalankan praktik manajemen rantai pasokan kepada 81 peternakan. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa penting bagi masing-masing peternakan dalam mengelola praktik manajemen rantai pasokan secara berkelanjutan yang mendukung peningkatan kinerja organisasi.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif organisasi dan kinerja organisasi kelompok ternak di Desa Girikerto, dari penelitian di atas hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat

dibuat kesimpulan sebagai berikut: Praktik Manajemen Rantai Pasokan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Kinerja Organisasi, Praktik Manajemen Rantai Pasokan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif Organisasi, Keunggulan Kompetitif Organisasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Kinerja Organisasi, Keunggulan Kompetitif Organisasi mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dalam memediasi pengaruh Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Organisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Chai, J. and Ngai, E.W.T. (2020) 'Decision-making techniques in supplier selection: Recent accomplishments and what lies ahead', *Expert Systems with Applications*, 140, p.112903. doi:<https://doi.org/10.1016/j.eswa.2019.112903>.
- Darby, J. L., Fugate, B. S., and Murray, J. B. (2019). Interpretive research: A complementary approach to seeking knowledge in supply chain management. *The International Journal of Logistics Management*, 30(2), pp.395-413.
- De Guimaraes, J.C.F., Severo, E.A., Henri Dorion, E.C., Coallier, F. and Olea, P.M. (2016), "The use of organizational resources for product innovation and organizational performance: a survey of the Brazilian furniture industry", *International Journal of Production Economics*, 180(3), pp. 135-147.
- Dubey, R. et al. (2017) 'Sustainable supply chain management: framework and further research directions', *Journal of Cleaner Production*, 142, pp.1119–1130. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.03.117>.
- Guarnieri, P., and Trojan, F., (2019). Decision making on supplier selection based on social, ethical, and environmental criteria: a study in the textile industry. *Resour. Conserv. Recycl.* 141, pp.347–361.
- Hair, et al. (2014). A Primer On Partial Least Squares Structural Equation 74 Modeling (PLS-SEM) (1st Ed). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hall, D.J. et al. (2012) 'Inter-organizational IT use, cooperative attitude, and inter-organizational collaboration as antecedents to contingency planning effectiveness', *The International Journal of Logistics Management*, 23(1), pp. 50–76. doi:10.1108/09574091211226920.
- Heizer, J. and Render, B. (2011) *Competitive Advantage from Operations*. 7th edn. United States: Pearson Learning Solutions.
- Janti, S. (2014) 'Analisis Validitas dan Reliabilitas Dengan Skala Likert terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning pada Industri Garmen', in *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*. Yogyakarta: IST AKPRIND, p. A-155-A-160. Available at: <https://journal.akprind.ac.id/index.php/prosidingsnast/article/view/3493>.

- Li, S. *et al.* (2006) 'The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance', *Omega*, 34(2), pp. 107–124. doi:<https://doi.org/10.1016/j.omega.2004.08.002>.
- Min, S. and Mentzer, J.T. (2004), "Developing and measuring supply chain concepts", *Journal of Business Logistics*, 25(1), pp.63-99.
- Mohammed, A., Harris, I., Soroka, A., and Nujoom, R., (2019). A hybrid MCDM-fuzzy multiobjective programming approach for a G-Resilient supply chain network design. *Comput. Ind. Eng.* 127, pp.297–312
- Mollenkopf, D. *et al.* (2010) 'Green, lean, and global supply chains', *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*. Edited by Á. Halldórsson and G. Kovács, 40(1/2), pp. 14–41. doi:10.1108/09600031011018028.
- Nilsson, F. (2019). A complexity perspective on logistics management. *The International Journal of Logistics Management*, 30(3), pp.681-698.
- Grunfleh, S. and Tarafdar, M. (2014), "Supply chain information systems strategy: Impacts on supply chain performance and firm performance". *International Journal of Production Economics*, 147, pp. 340-350.
- Shashi, S., and Singh, R. (2015). A key performance measures for evaluating cold supply chain performance in farm industry. *Management Science Letters*, 5(8), pp. 721-738.
- Smith, J. *et al.* (2013) 'Beyond milk, meat, and eggs: Role of livestock in food and nutrition security', *Animal Frontiers*, 3(1), pp. 6–13. doi:10.2527/af.2013-0002.
- Uddin, Luva R. H & Hossian M (2013). Impact of Organizational Culture on Employee Performance and Productivity: A Case Study of Telecommunication Sector in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 8(2), pp.63-77.
- Varsei, M., Soosay, C., Fahimnia, B. and Sarkis, J. (2014), "Framing sustainability performance of supply chains with multidimensional indicators". *Supply Chain Management*, 19(3), pp. 242-257.
- Yakovleva, N., Joseph, S., Thomas, S., (2012). Sustainable benchmarking of supply chains: the case of the food industry. *International Journal of Production Research*, 50(5), pp.1297–1317.